

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tumbuhnya teknologi adalah fenomena yang tak terhindarkan dan menjadi kebutuhan utama masyarakat modern. Dalam berbagai bidang, termasuk Pendidikan, teknologi informasi memainkan peran penting. Pembelajaran dalam Pendidikan terus berkembang dan berinovasi agar manusia Indonesia dapat bersaing dan menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan perubahan. Tujuan dari perkembangan teknologi informasi saat ini adalah untuk mempermudah, mempercepat, dan memberikan alternatif dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi. Media sosial adalah salah satu jenis teknologi informasi yang sangat populer dan digunakan untuk berbagi kegiatan dan konten secara online. Namun, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada perilaku penggunanya. Dalam kehidupan sehari-hari, hampir semua orang memiliki media sosial dan mengaksesnya setiap hari, sehingga manusia semakin tergantung pada media sosial.

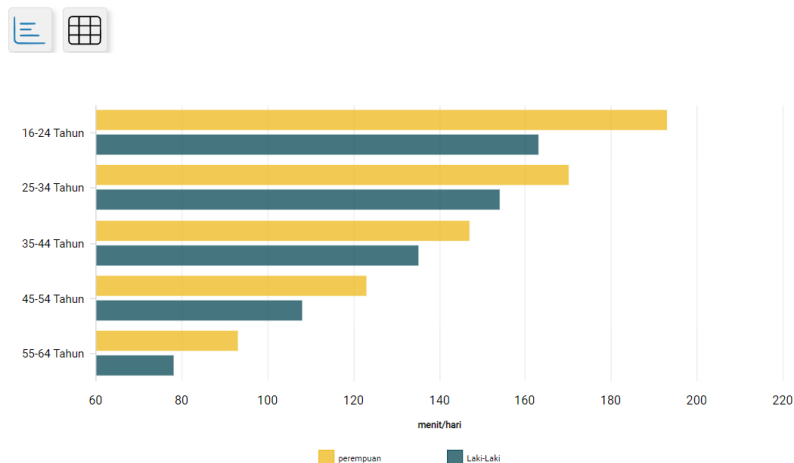
Menurut survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), terdapat 210,03 juta pengguna internet di Indonesia pada periode 2021-2022, meningkat 6,7% dari periode sebelumnya yang sebesar 196,7 juta pengguna internet. Laporan *We Are Social* menunjukkan bahwa jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia pada Januari 2022 tumbuh sebesar 12,35% dari tahun sebelumnya. Lebih tepatnya, jumlah pengguna aktif medsos pada awal 2022 adalah sebanyak 191 juta orang, sedangkan pada 2021 sebesar 170 juta orang. Dengan total populasi lebih dari 273,5 juta orang, hal ini berarti hampir setengah penduduk Indonesia telah menjadi pengguna aktif media sosial.



Rata-rata pengguna internet yang mengakses media sosial menghabiskan waktu

antara 60 menit hingga 180 menit lebih per hari untuk menggunakan media sosial. Laporan tersebut menunjukkan bahwa semakin muda usia pengguna media sosial, semakin lama durasi penggunaan media sosial. Kelompok usia 16-24 tahun memiliki durasi penggunaan media sosial yang paling lama.

Rata-rata Waktu yang Dihabiskan Pengguna Internet untuk Gunakan Media Sosial (Januari 2022)



Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pengguna internet di Indonesia adalah remaja yang lahir pada tahun 1990-an atau setelahnya, ketika internet mulai populer di kalangan masyarakat. Penelitian juga menunjukkan bahwa remaja merupakan kategori yang mengakses konten internet dengan intensitas yang tinggi, sehingga internet, terutama media sosial, menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan informasi, terutama bagi remaja berusia 18-25 tahun. Kategori usia ini juga merupakan usia mahasiswa aktif semester akhir di PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali saat ini.

Transformasi media digital yang dipercepat oleh pandemi Covid-19 telah membuat generasi muda semakin bergantung pada media sosial. Oleh karena itu, peran media sosial semakin penting sebagai saluran komunikasi digital, sumber informasi, tempat interaksi, dan tempat partisipasi. Dengan banyaknya pengguna internet, diperkirakan pola perilaku komunikasi juga mengalami perubahan. Selain sebagai konsumen media, pengguna juga dapat menjadi produsen informasi dalam proses komunikasi. Sebagai pengguna, seseorang dapat menentukan tujuan dan manfaat yang diinginkan dari penggunaan media. Oleh karena itu, penelitian tentang penggunaan media sosial menjadi semakin penting untuk dilakukan.

Mahasiswa pada umumnya berusia antara 19-21 tahun, pada usia tersebut mereka sedang mengalami perkembangan dari masa remaja akhir menuju dewasa awal. Menurut Paryati Sudarman (2008:115) Malas belajar dapat timbul baik dalam diri mahasiswa itu

sendiri maupun dari luar diri mahasiswa. Dari dalam diri sendiri misalnya rasa bosan dan kurangnya motivasi diri. Mahasiswa belum dapat menanamkan dalam dirinya bahwa belajar itu suatu yang menyenangkan. Belajar masih dianggap suatu beban dan kewajiban, sehingga belajar menjadi sesuatu yang membosankan. Dari luar misalnya dosen kurang kreatif dalam menyampaikan materi kuliah, sehingga terkesan monoton dan tidak menarik.

Mahasiswa rata-rata memiliki usia antara 19-25 tahun, dalam usia tersebut mengalami perkembangan masa remaja akhir menuju dewasa awal. “Sebagai mahasiswa yang sedang memasuki tahap kematangan dan kemandirian dari masa remaja ke masa dewasa, pada kondisi seperti ini pola hidup yang tidak tepat akan membawa mahasiswa pada tingkat kejenuhan, kemalasan dan kebosanan belajar. Jika motivasi kurang, dosen tidak kolaboratif, tidak menarik dalam menyampaikan kuliah, jarang masuk, atau menyampaikan materi yang itu-itu saja, mahasiswa akan merasa jenuh dan malas belajar, Sudarman (2004:115). Sehingga mahasiswa lebih tertarik bermain media sosial daripada belajar menghabiskan waktu untuk belajar. Ketidakmampuan generasi muda dalam mengontrol penggunaan media sosial nya dapat menimbulkan dampak negative. Penggunaan media sosial bagi mahasiswa dalam jangka waktu yang cukup lama dapat menyebabkan mahasiswa tidak dapat menguasai diri mereka, bermalas-malasan dan kemudian dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Dari hasil penelitian dan wawancara terhadap 30 mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung pada bulan April hingga Juni 2017 menunjukkan bahwa kebanyakan dari mereka sangat bergantung pada media sosial. Mereka tidak mampu menahan diri dari mengakses media sosial selama sehari penuh. Para mahasiswa cenderung menggunakan media sosial untuk mengatasi masalah dalam hubungan, seperti rendahnya harga diri, kurangnya dukungan sosial di kehidupan sehari-hari, kurangnya rasa percaya diri, dan masalah fisik lainnya. Ini menjadi ironis ketika mahasiswa lebih memilih bermain media sosial daripada belajar. Penggunaan media sosial dengan bijak, yaitu dalam hal tempat, waktu, dan tujuan, yang seharusnya menjadi tujuan utama media sosial sebagai alat untuk berkomunikasi dan memperoleh informasi, dapat mengurangi pengaruh negatif dari media sosial. Selain itu, memberikan batasan penggunaan media sosial di lingkungan akademik dapat menghindari gangguan pada kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Sebuah penelitian lain juga dilakukan oleh Adam Mahamat Helou dan Nor Zairah Ab. Rahim dari Universitas Teknologi Malaysia yang berjudul "*The Influence of Social*

Networking Sites on Student's Academic Performance in Malaysia", menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh positif pada prestasi akademik. Namun, sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh Johnson and Wales University berjudul "*The Effects of Social Media on College Students*" menemukan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan berdampak negatif pada proses belajar dan menurunkan prestasi mahasiswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Magwa Simuforosa dari *Great University Zimbabwe* dengan judul "*The Impact of Modern Technology on The Educational Attainment of Adolescents*" menemukan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif pada prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian Shilpi, dkk (2019) yang berjudul "*Impact of Social Media Use of University Students*", banyak mahasiswa yang memiliki ketergantungan pada media sosial mereka dan menghabiskan lebih dari 1 jam setiap hari untuk menggunakannya. Oleh karena itu, waktu mereka untuk belajar dan menyelesaikan tugas-tugas kuliah menjadi berkurang. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa setuju bahwa pengaruh media sosial berdampak pada hasil studi mereka karena mereka menghabiskan waktu yang banyak untuk menggunakan media sosial daripada belajar, sehingga akhirnya mempengaruhi nilai akademik mereka.

Dan juga beberapa hasil penelitian sebelumnya, terdapat beberapa jurnal internasional yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian yang relevan yang dijadikan bahan telaah bagi peneliti :

1. Hasil penelitian C. Shawn Burke, dkk (2017) dengan judul "*Social Media Use, Self-Efficacy, and Leadership Identity Development Among College Students*" menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat berkontribusi pada perkembangan identitas kepemimpinan mahasiswa dan meningkatkan self efficacy mereka dalam mengambil peran kepemimpinan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh media sosial dapat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu dan konteks sosial.
2. Hasil penelitian R. Kelly, dkk (2019) dengan judul "*Exploring the Relationship Between Social Media Use and Self Self-Management Among College Students*" menyatakan bahwa mahasiswa yang menghabiskan lebih banyak waktu untuk menggunakan media sosial cenderung memiliki tingkat *self management* yang lebih

rendah, sedangkan mahasiswa yang mengatur penggunaan media sosial mereka secara teratur cenderung memiliki tingkat *self management* yang lebih tinggi.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Xin Mao dan Jie Zhang (2018) dengan judul “*Social Media Use and Self-Regulated Learning of Undergraduate Students*” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dengan *self regulated learning* (SRL) pada mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengatur waktu belajar dan membuat jadwal belajar yang lebih efektif, serta memperoleh sumber daya belajar tambahan. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan media yang berlebihan dapat mengganggu waktu belajar dan mengurangi efektivitas SRL pada mahasiswa. Penelitian ini juga memberikan saran bagi mahasiswa untuk mempertimbangkan penggunaan media sosial secara bijak dan teratur guna meningkatkan *self management* serta bagi institusi Pendidikan untuk memberikan edukasi dan dukungan yang diperlukan bagi mahasiswa dalam mengelola penggunaan media sosial mereka.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammadreza Taghizadeh dan Bahram Seifi (2019) yang berjudul “*Impact of Social Media on Self Management of University Students*” menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak teratur dapat berdampak negative pada self management mahasiswa, termasuk kurangnya keteraturan dalam waktu belajar, waktu tidur dan kebiasaan makan. Selain itu, penggunaan media sosial yang berlebihan juga berhubungan dengan peningkatan tingkat stres dan kecemasan pada mahasiswa.
5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Li Li dan Hua Zhang (2018) yang berjudul “*Social Media Use and Self Leadership : A Study of Chinese College Students*” menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penggunaan media sosial dan self-leadership pada mahasiswa. Penggunaan media sosial dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan untuk mengatur diri sendiri, mengambil inisiatif, dan memotivasi diri sendiri. Selain itu, penggunaan media sosial juga dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mahasiswa, serta membantu dalam membangun jaringan sosial yang dapat mendukung pengembangan *self-leadership*. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dapat berdampak negatif pada *self-leadership* mahasiswa. Penggunaan media sosial yang terlalu sering dapat

mengganggu waktu belajar dan mempengaruhi kualitas tidur mahasiswa, serta dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan fokus pada tugas-tugas penting.

Terdapat juga beberapa jurnal nasional yang relevan dengan dengan penelitian yang akan dilaksanakan saat ini. Beberapa jurnal tersebut, diantaranya yaitu :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryana, N (2018) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Self Management Mahasiswa” menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak teratur dapat berdampak negatif pada self-management mahasiswa, sedangkan penggunaan media sosial yang bijak dan teratur dapat membantu meningkatkan self-management mahasiswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak teratur dapat mengganggu waktu belajar dan mengakibatkan penurunan prestasi akademik mahasiswa, serta dapat memicu ketergantungan pada media sosial.
2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, A (2019) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap *Self Leadership* Mahasiswa di Era Digital” menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat berpengaruh positif pada *self-leadership* mahasiswa, terutama dalam hal motivasi dan pengembangan keterampilan interpersonal. Penggunaan media sosial juga dapat membantu mahasiswa untuk meningkatkan *self-awareness* dan *self-regulation*, serta memperluas jaringan sosial mereka.
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo, A (2020) yang berjudul “Pengaruh Media Sosial terhadap Kemampuan *Self Management* Mahasiswa di Perguruan Tinggi” menyatakan bahwa penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak teratur dapat berdampak negatif pada kemampuan *self-management* mahasiswa, terutama dalam hal manajemen waktu, manajemen tugas, dan manajemen stress. Namun, penggunaan media sosial yang bijak dan teratur dapat membantu meningkatkan kemampuan *self-management* mahasiswa, terutama dalam hal manajemen informasi dan manajemen jaringan sosial.
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anisah Nurjanah dan Hanny Suryanti (2019) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Self Leadership dan Self Management Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Padjajaran” menyatakan bahwa penggunaan media sosial berpengaruh negatif terhadap self leadership dan self management mahasiswa. Artinya, semakin sering mahasiswa menggunakan media sosial, semakin rendah kemampuan self leadership dan self

management mereka. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa pengaruh negatif penggunaan media sosial terhadap self leadership lebih tinggi daripada pengaruhnya terhadap self management. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media sosial dapat memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengatur waktu dan produktivitas mereka, sehingga perlu dilakukan pengaturan dan manajemen penggunaan media sosial yang lebih baik agar tidak mengganggu kemampuan self leadership dan self management mahasiswa.

5. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Agus Purwanto dan Arief Tri Hardiyanto (2020) yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kinerja Akademik Mahasiswa” menyatakan bahwa penggunaan media sosial dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar mahasiswa, sehingga perlu dilakukan pengaturan dan manajemen penggunaan media sosial yang lebih baik agar tidak mengganggu kinerja akademik mahasiswa.

Kondisi empiris penggunaan media sosial oleh mahasiswa dapat bervariasi tergantung pada konteksnya, namun ada beberapa hal umum yang dapat disebutkan. Di satu sisi, media sosial dapat menjadi sumber informasi dan koneksi yang sangat bermanfaat bagi mahasiswa. Mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk berinteraksi dengan teman sejawat, memperoleh informasi tentang perkuliahan, dan bahkan mencari pekerjaan atau peluang magang. Namun, di sisi lain, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk melakukan self-leadership dan self-management. Mahasiswa yang terlalu sering menggunakan media sosial dapat kehilangan fokus dan waktu untuk melakukan tugas-tugas akademis, dan mungkin juga mengalami kesulitan dalam mengatur waktu dan memprioritaskan kegiatan yang penting.

Kondisi ideal penggunaan media sosial oleh mahasiswa adalah mereka dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak. Mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun jaringan profesional, memperoleh informasi tentang karir, dan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Namun, mereka juga harus dapat membatasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kinerja akademis mereka. Mahasiswa yang memiliki kemampuan self-leadership dan self-management yang baik dapat menggunakan media sosial dengan bijak dan efektif. Mereka dapat memprioritaskan kegiatan-kegiatan penting, mengatur waktu mereka dengan baik, dan menghindari godaan untuk menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial.

Terdapat gap yang cukup besar antara kondisi empiris dan kondisi ideal penggunaan media sosial terhadap self leadership dan self management mahasiswa. Kondisi empiris menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang tergoda untuk menghabiskan terlalu banyak waktu di media sosial, sehingga kurang memperhatikan kinerja akademis mereka. Selain itu, penggunaan media sosial yang kurang bijak juga dapat mengganggu kemampuan mahasiswa untuk melakukan self-leadership dan self-management. Di sisi lain, kondisi ideal menunjukkan bahwa mahasiswa seharusnya dapat memanfaatkan media sosial dengan bijak dan efektif. Mereka harus dapat membatasi penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kinerja akademis mereka dan dapat memprioritaskan kegiatan-kegiatan yang penting. Selain itu, mahasiswa seharusnya juga dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan mereka, serta membangun jaringan profesional. Dengan demikian, gap antara kondisi empiris dan kondisi ideal menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang perlu meningkatkan kemampuan self-leadership dan self-management mereka dalam penggunaan media sosial. Mahasiswa perlu lebih disiplin dalam mengatur waktu mereka dan lebih bijak dalam memilih jenis konten dan kegiatan yang mereka ikuti di media sosial. Dengan cara ini, mereka dapat memaksimalkan manfaat yang dapat diperoleh dari media sosial sambil tetap menjaga kinerja akademis mereka.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mempelajari bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di lingkungan organisasi PMK Undiksha, Bali. Peneliti sendiri merupakan mahasiswa program studi Administrasi Pendidikan dan menganggap bahwa program ini sangat penting untuk melengkapi mahasiswa dalam mengkoordinasikan kegiatan dan mencapai tujuan bersama di dalam pendidikan. Administrasi Pendidikan juga melibatkan strategi kepemimpinan dan manajemen, baik dalam mengelola lembaga pendidikan maupun personal dari pendidiknya. Oleh karena itu, peneliti berpikir bahwa mahasiswa yang mempelajari Administrasi Pendidikan dapat mempelajari strategi kepemimpinan dan manajemen yang dapat membantu mereka mengidentifikasi masalah dan menemukan solusi dalam menyelesaikan skripsi mereka.

Menurut penulis, kepemimpinan yang dipelajari di administrasi pendidikan dapat memiliki kaitan yang relevan dengan kepemimpinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka, diantaranya :

1. **Pengelolaan Waktu dan Sumber Daya** : Administrasi pendidikan mengajarkan mahasiswa untuk mengelola waktu dan sumber daya dengan efektif. Mahasiswa akan mempelajari strategi pengorganisasian waktu, perencanaan tugas, dan manajemen proyek. Keterampilan ini sangat penting dalam menyelesaikan skripsi, di mana mahasiswa perlu mengatur waktu, mengalokasikan sumber daya, dan menjaga konsistensi dalam penelitian dan penulisan mereka.
2. **Kemandirian dan Disiplin** : Administrasi pendidikan mendorong kemandirian dan disiplin dalam kepemimpinan. Mahasiswa yang belajar administrasi pendidikan diajarkan untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, dan menjaga diri mereka sendiri tetap fokus. Dalam menyelesaikan skripsi, kemandirian dan disiplin ini penting untuk memastikan kemajuan yang konsisten dan teratur dalam penelitian dan penulisan.
3. **Keterampilan Komunikasi** : Administrasi pendidikan mengembangkan keterampilan komunikasi yang baik, baik lisan maupun tulisan. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif dengan berbagai pihak. Dalam konteks menyelesaikan skripsi, keterampilan komunikasi yang baik penting dalam mengartikulasikan ide-ide, mengomunikasikan hasil penelitian, dan berinteraksi dengan pembimbing skripsi atau anggota tim penelitian.
4. **Keterampilan Analisis dan Pemecahan Masalah** : Administrasi pendidikan mengasah keterampilan analisis dan pemecahan masalah mahasiswa. Mereka diajarkan untuk menganalisis situasi, mengidentifikasi masalah, dan merancang solusi yang efektif. Keterampilan ini sangat berguna dalam menyelesaikan skripsi, di mana mahasiswa harus mampu menganalisis data penelitian mereka, menghadapi tantangan yang muncul, dan menemukan solusi yang tepat untuk memajukan penelitian mereka.
5. **Pemikiran Strategis** : Administrasi pendidikan melatih mahasiswa dalam pemikiran strategis, melihat gambaran besar, dan merumuskan rencana jangka panjang. Mahasiswa diajarkan untuk memahami konteks dan tujuan mereka, serta mengembangkan strategi yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam menyelesaikan skripsi, pemikiran strategis membantu mahasiswa dalam merencanakan penelitian mereka, mengelola waktu dan sumber daya, serta menghadapi tantangan yang mungkin terjadi

Sehingga dengan demikian, dengan dilakukannya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada para mahasiswa tingkat akhir khususnya di lingkungan organisasi PMK

Undiksha, Bali untuk dapat mengoptimalkan kepemimpinan mereka dalam menyelesaikan skripsi. Mereka dapat mengelola diri mereka sendiri secara efektif, merencanakan dan menyelesaikan skripsi dengan lebih baik, berkomunikasi dengan baik, mengambil keputusan yang tepat, dan memimpin diri mereka sendiri menuju keberhasilan dalam menyelesaikan studi mereka.

Kemudian, green leadership theory yang dipelajari di lingkungan administrasi pendidikan dapat dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan dengan cara :

1. Kesadaran Lingkungan : Mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyebarkan kesadaran tentang isu-isu lingkungan dan keberlanjutan yang relevan dengan topik penelitian mereka. Mereka dapat membagikan informasi, artikel, atau penemuan terkait dengan keberlanjutan melalui postingan, blog, atau video. Dengan demikian, mereka dapat mempengaruhi kesadaran orang lain dan membangun dukungan untuk praktik berkelanjutan yang terkait dengan skripsi mereka.
2. Inovasi Berkelanjutan : Mahasiswa dapat menggunakan media sosial untuk berbagi ide dan inovasi berkelanjutan yang relevan dengan penelitian mereka. Mereka dapat bergabung dengan komunitas online atau grup diskusi yang fokus pada keberlanjutan dan mendapatkan wawasan serta inspirasi dari orang lain. Selain itu, mereka juga dapat membagikan temuan dan solusi inovatif dari penelitian mereka sendiri melalui media sosial, memperluas dampaknya dan mempromosikan ide-ide berkelanjutan kepada orang lain.
3. Kesadaran Sosial : Melalui media sosial, mahasiswa dapat memperluas jangkauan dampak sosial dari penelitian mereka. Mereka dapat menggunakan platform ini untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas, membangun kesadaran tentang isu-isu sosial yang relevan dengan skripsi mereka. Selain itu, mereka dapat memanfaatkan media sosial untuk menggalang dukungan, mengajak orang untuk berpartisipasi dalam kegiatan berkelanjutan yang terkait dengan penelitian mereka, atau mengumpulkan data melalui survei online.
4. Pembangunan Kapasitas : Mahasiswa dapat menggunakan media sosial sebagai sarana untuk membangun kapasitas kepemimpinan diri mereka dan mengembangkan jejaring dengan profesional atau pakar di bidang keberlanjutan yang relevan dengan skripsi mereka. Mereka dapat mengikuti akun dan grup yang

berfokus pada keberlanjutan, terlibat dalam diskusi, dan belajar dari pengalaman orang lain. Selain itu, mereka juga dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi, yang dapat memberikan dukungan dan inspirasi kepada mahasiswa lain yang sedang menghadapi tahap yang sama.

Dengan memanfaatkan media sosial secara bijaksana dan berkelanjutan, mahasiswa dapat memperluas pengaruh kepemimpinan diri mereka dalam menyelesaikan skripsi. Mereka dapat berkontribusi pada penyebaran kesadaran, inovasi, dan perubahan sosial yang berkelanjutan melalui penggunaan media sosial sebagai alat untuk membangun komunitas, memperluas pengetahuan, dan memperluas dampak dari penelitian mereka.

Selanjutnya, peneliti telah melakukan observasi sementara terhadap mahasiswa/i semester akhir yang tergabung dalam organisasi PMK di Universitas Pendidikan Ganesha. Dari hasil observasi, didapatkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan penyelesaian skripsi mereka. PMK Undiksha sendiri merupakan organisasi kekristenan yang di dalamnya terdapat sekitar 100 sampai 300 mahasiswa baru setiap tahunnya. Namun untuk angkatan 2019, berdasarkan data yang diperoleh bahwa jumlah mahasiswa nya sekitar 100 mahasiswa baik yang aktif maupun yang tidak. Selama beberapa tahun terakhir, beberapa mahasiswa sering mengalami keterlambatan dalam menyelesaikan skripsinya tepat waktu.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti akan mengkaji masalah dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan berikut :

1. Bagaimana penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semester akhir di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali ?
2. Bagaimana pengelolaan *self leadership* dan *self management* mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali ?
3. Bagaimana dampak penggunaan media sosial terhadap *self leadership* dan *self management* mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mendapatkan gambaran dan mendapatkan informasi secara utuh mengenai :

1. Deskripsi mengenai penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa semester akhir di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
2. Untuk mendeskripsikan pengelolaan *self leadership* dan *self management* mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.
3. Untuk mendeskripsikan mengenai dampak penggunaan media sosial terhadap *self leadership* dan *self management* mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan skripsi di lingkungan organisasi PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan mengenai penggunaan media sosial terhadap *self leadership* dan *self management* mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan skripsi di lingkungan PMK Universitas Pendidikan Ganesha, Bali.

1.4.2 Manfaat Praktis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis sebagai referensi panduan bagi mahasiswa dalam menyelesaikan Pendidikan di tingkat Strata 1 dengan baik dan tepat waktu. Hal ini diharapkan dapat membantu mereka dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan manajemen diri yang baik.

1.5 Struktur Organisasi Tesis

Dalam penulisan tesis ini, peneliti mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah UPI yang secara berurutan terdiri atas judul penelitian, lembar pengesahan, daftar isi, daftar grafik, daftar gambar, daftar table, lima bab inti, daftar pustaka serta lampiran.

Secara ringkas lima bab inti yang telah disebutkan di atas akan membahas hal-hal sebagai berikut :

1. Bab I akan memuat penjelasan mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang dan dasar pemikiran penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi penelitian.

2. Bab II akan disajikan kajian pustaka yang membahas konsep, teori, dan hasil penelitian terkait yang relevan dengan topik permasalahan yang di bahas oleh peneliti.
3. Bab III akan membahas metodologi penelitian, termasuk waktu dan tempat penelitian serta teknik pengumpulan data.
4. Bab IV akan memaparkan data yang telah diperoleh, proses, dan hasil analisis wawancara yang telah dilakukan di lapangan.
5. Bab V akan menguraikan kesimpulan penelitian berupa interpretasi data dan narasi deskripsi yang dapat dipahami serta implikasi penelitian terhadap mahasiswa semester akhir di organisasi PMK Undiksha, Bali.